



## **PENGARUH PROFITABILITAS DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Eny Wahyuningsih<sup>1</sup> & Arie Yusnelly<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Islam Riau*

<sup>2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri SUSKA Riau*  
*Email : enywn@eco.uir.ac.id, arieyusnelly17@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan diadakan riset ini adalah untuk mengetahui analisis “Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Analisis Jalur dengan bantuan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan dengan Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019, selanjutnya Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Dewan Pengawas Syariah dengan Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 berpengaruh signifikan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat dan selanjutnya moderasi Ukuran Perusahaan dalam hubungan Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci : Profitabilitas, DPS, Ukuran Perusahaan, Pengeluaran Zakat.**

### **ABSTRACT**

*The purpose of the research was to find out the analysis of "The Effect of Profitability and Sharia Supervisory Board on Zakat Expenditure with Company Size as Moderating Variable" in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2019 Period. The population of this study are general Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 to 2019 as many as 14 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The type of research used is quantitative research using Path Analysis with the help of SEM-PLS. The results of hypothesis testing indicate that the Sharia Supervisory Board has a significant effect on Zakat Expenditure on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2019 Period, then Company Size moderates the relationship between the Sharia Supervisory Board and Zakat Spending on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2019 period. The results also prove that there is no influence between Profitability on Zakat Expenditure and further moderation of Firm Size in the relationship between Profitability and Zakat Expenditure at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2019 periods there is no significant effect.*

**Keywords : Profitability, DPS, Company Size, Zakat Expenditure.**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah saat ini menunjukkan hal yang menggembirakan, akan tetapi perkembangan dari sisi kelembagaan dan produk keuangan syariah tersebut belum diimbangi dengan ketaatan terhadap etika syariah, padahal penerapan prinsip etika bisnis syariah dalam operasional perbankan syariah mutlak diperlukan untuk mendukung kelangsungan usaha perbankan syariah di masa depan.

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga yang berjalan dalam bidang jasa keuangan syariah, serta diharuskan menjadi pengelola zakat. Ini adalah merupakan peran dan fungsi yang melekat dari bank syariah dalam mengelola anggaran sosial, di dalamnya zakat, infak dan sedekah. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 4 ayat 2 bahwa, "Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *Baitul Mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat."

Kemudian pada pasal 19 ayat 1 poin q bahwa, "melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan". Yang dimaksud dengan "kegiatan lain" adalah, antara lain, melakukan fungsi sosial dalam bentuk menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, serta dana kebajikan.

Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional potensi zakat di Indonesia pada tahun 2010 sebesar Rp. 217 triliun dan terus mengalami peningkatan di tahun 2016 yang menyentuh angka Rp. 286 triliun, namun realisasi penghimpunan zakat nasional masih sangat jauh dari potensi tersebut, meskipun demikian penghimpunan zakat nasional menghadapi pertumbuhan kisaran 30,55 %. Pada tahun 2016, zakat yang dihimpun organisasi pengelola zakat mulai dari BAZNAS maupun LAZ adalah sebanyak Rp. 5.017,29 miliar, dan naik menjadi Rp. 6.224,37 miliar pada tahun 2017 dan Rp. 8.100 miliar pada tahun 2018. Sedangkan kisaran estimasi penyaluran zakat nasional adalah sebesar 66,03% dari jumlah keseluruhan zakat yang dihimpun. Pada tahun 2016, zakat yang berhasil diberikan ke masyarakat adalah Rp. 2.931 miliar, kemudian pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.860 miliar. Total jumlah penyaluran zakat pada tahun 2017, sebesar 78,1 % telah diserahkan ke delapan golongan *mustahik* nasional.

Berikut ini data peluang dan realisasi zakat perusahaan bank umum syariah tahun 2019 sebagai berikut:

**Tabel 1. Peluang dan Realisasi Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah (dalam Rupiah) Tahun 2019**

No	Nam Bank	Hitung Zakat (2,5% x Laba)	Real Zakat Tahun 2019
1	Bank BCA Syariah	1.809.836.334	55.892.688
2	Bank BNI Syariah	10.402.000.000	20.315.000.000
3	Bank BRI Syariah	2.665.000.000	2.527.000.000
4	Bank Jabar Banten Syariah	540.727.275	0
5	Bank Maybank Syariah	1.618.000.000	0
6	Bank Muamalat Indonesia	1.150.051.100	10.586.089.000
7	Bank Panin Syariah	519.700.000	0

8	Bank Bukopin Syariah	108.050.000	0
9	Bank Syariah Mandiri	20.999.750.000	20.916.000.000
10	Bank Syariah Mega Indonesia	1.556.750.000	1.557.000.000
11	Bank Victoria Syariah	158.400.000	14.697.075
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	32.475.475.000	0
		70.767.739.709	55.971.678.763

*Sumber: Laporan Report Bank Umum Syariah di Indonesia (2019)*

Dari hasil tabel 1 bahwa potensi zakat Bank Umum Syariah mendapatkan Rp. 70.767.739.709, sedangkan realisasinya hanya mencapai Rp. 55.972.678 ribu atau setara dengan 79,09 %. Dengan demikian, masih ada Rp. 14,796.060 ribu atau 20,91 % dana zakat perusahaan dari Bank Umum Syariah di Indonesia yang belum terungkap. Hal tersebut membuktikan bahwa penghimpunan zakat perusahaan dari Bank Umum Syariah di Indonesia masih rendah.

Akibat dari perusahaan perbankan Islam yang belum mengeluarkan zakat perusahaan yaitu tidak berdasarkan prinsip Islam yang menjadi acuan kegiatan perbankan dengan prinsip syariah. Zakat bisa mengurangi permasalahan yang berhubungan dengan masalah kepentingan, sehingga menimbulkan *window dressing*, kecurangan dalam penampilan laporan dan pemberian informasi laporan keuangan dapat diminimalisasi sebaik-baiknya, karena setiap muslim harus tahu bahwa ini dilarang agama. Teori laba menurut akuntansi Islam sungguh diperlukan guna menghitung zakat yang dibayarkan (Triyuwono, 2001).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Zakat

Menurut bahasa, kata “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Menurut istilah, dalam kitab *al-Hâwî*, al-Mawardi mendefinisikan zakat dengan nama pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu (Yasin, 2012).

Secara terminologi, Zakat adalah mengeluarkan harta secara khusus kepada

orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Artinya, orang yang telah sampai nisab dan syarat zakatnya (*muzakki*), maka diwajibkan baginya untuk memberikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) (Syafri et al, 2005).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengolahan zakat disebutkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.

Mayoritas ulama berpendapat bahwa pola perhitungan zakat perusahaan sekarang ini, adalah di dasarkan pada neraca (*balance sheet*) yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar (*metode asset netto*). Model ini biasanya disebut oleh ulama dengan syari'ah. Menurut Muhamad (2014) yang termasuk aktiva lancar ialah:

1. Kas.
2. Bank konvensional (setelah disisihkan unsur bunga).
3. Surat berharga (dengan nilai sebesar harga pasar).
4. Bank syari'ah.
5. Piutang (yakni yang mungkin bisa ditagih), persediaan, baik yang ada di gudang, di *show room*, diperjalanan, barang jadi, barang dalam proses atau masih bahan baku. Semua dinilai dengan harga pasar.

## Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Brigham and Houston (2006) profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas dalam kinerja keuangan dan rentabilitas dalam penilaian kesehatan bank yang memiliki kesamaan arti yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan atau bank untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan (Oktaviana, 2012).

Dendawijaya (2005), mengemukakan bahwa rasio rentabilitas suatu bank menggunakan pengukuran antara lain sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Net Profit Margin* (NPM)
4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

ROA lebih menfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian

ROA dari pada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan termasuk BPR (Dendawijaya, 2005).

## Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah merupakan badan yang diberi kewenangan untuk melakukan pengawasan dan melihat secara riil aktivitas lembaga keuangan syariah supaya lembaga tersebut selalu tunduk dan taat aturan serta prinsip syariah (Faozan, 2014).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah merupakan badan independen internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas kepatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip syariah dalam keseluruhan aspek operasional bank syariah. Apabila terdapat suatu aktivitas atau ketika perusahaan memperoleh laba non-halal dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah akan memberikan opini bahwa laba yang diperoleh tersebut harus diserahkan untuk kegiatan sosial.

Rostiani dan Sukanta (2018), mengatakan bahwa pengukuran jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan dengan cara Bank Syariah memiliki jumlah dewan pengawas syariah sebanyak tiga orang atau lebih, maka akan diberi nilai 1 (satu), jika tidak maka akan diberi nilai 0 (nol).

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hasibuan (2009), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar

kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar dan lain-lain. Semakin besar item-item tersebut menunjukkan semakin besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008), adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total penjualan atau nilai aktiva.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total aset mengingat produk utama perbankan adalah pembiayaan serta investasi dan juga total aset suatu perusahaan lebih stabil dari tahun ke tahun (Sumiyati, 2017).

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Lanis dan Richardson dalam Wirawan dan Sukartha (2018), ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya “Pengaruh antara Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengeluaran Zakat yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Populasi**

Populasi adalah total seluruh objek yang diteliti. Sugiyono (2014), mengatakan bahwa populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi yang dapat dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga dengan 2019 yaitu sebanyak 12 perusahaan.

### **Sampel**

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia,
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama kurun waktu 2014-2019 atau disesuaikan dengan ketersediaan pad *website* masing-masing bank pada masa periode tersebut.

Daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini periode 2014-2019:

**Tabel 2. Sampel Perusahaan Bank Syariah**

No	Kode BUS	Nama Perusahaan
1	BCAS	Bank BCA Syariah
2	BNIS	Bank BNI Syariah
3	BRIS	Bank BRI Syariah
4	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
5	BMbS	Bank Maybank Syariah
6	BMI	Bank Muamalat Indonesia
7	BPS	Bank Panin Syariah
8	BSP	Bank Bukopin Syariah
9	BSM	Bank Syariah Mandiri
10	BMS	Bank Syariah Mega Indonesia
11	BVS	Bank VictoriaSyariah
12	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

### Metode analisis Data

Metode Analisis data didalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam hal ini akan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. Ghazali (2015) dijelaskan bahwa *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *covariance* menjadi berbasis *variance*.

### Partial Least Square (PLS)

*Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Ghazali (2015) mengatakan *Partial Least Square* (PLS) suatu pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi *variance*. Adapun alasan penggunaan analisis *Partial Least Square* (PLS) dalam penelitian ini yaitu :

1. Desain ini tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu yang dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval atau rasio.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel laten.

3. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya menggunakan data distribusi normal dan sampel tidak harus besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini ( $n = 80$ ), besarnya sampel masuk interval 30 sampai 100 seperti yang direkomendasikan oleh *Partial Least Square* (PLS).

Desain hubungan semua variabel laten dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari tiga ukuran, yaitu:

1. *Outer model (measurement model)* yang menspesifikasi hubungan antara indikator dengan variabel latennya.
2. *Inner model (structural model)* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori *substantive*.
3. Estimasi nilai dari variabel laten (*weight relation*). Estimasi parameter dalam *Partial Least Square* (PLS) adalah metode kuadrat terkecil. Estimasi parameter didalam *Partial Least Square* (PLS) meliputi 3 hal, yaitu :

- a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

### **Outer Model (Uji Validitas dan Reliabilitas Data)**

#### ***Convergent Validity***

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara nilai indikator dengan variabel laten atau konstraknya. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel laten yang ingin diukur. Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali 2015).

#### ***Discriminant Validity***

Ghozali (2015) mengatakan bahwa, validitas diskriminan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai *cross loading*, nilai *loadings* setiap variabel terhadap konstraknya harus lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya. Metode lainnya adalah dengan membandingkan nilai akar *Average Variance Extraxted* (AVE) setiap konstruk dengan berkorelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika akar *Average Variance Extraxted* (AVE) konstruk lebih

besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka variabel tersebut dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50 (Fornel dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2015).

#### ***Composite Reliability***

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability*  $\geq 0,70$ . Nilai *composite reliability* diatas 0,70 menunjukkan bahwa kriteria *reliable* yang baik (Ghozali, 2015).

#### ***Inner Model (Structural Model)***

Model struktural menunjukkan hubungan antara konstruk dengan konstruk lainnya. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan *Partial Least Square* (PLS) dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh substantif (Ghozali, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif data akan dilihat dari nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-.12	1.06	.0220	.12026
JDPS	84	2.00	3.00	2.2857	.45447
UP	84	20.31	25.44	23.0612	1.19052
REALZAKAT	84	-55892688.00	43974000.00	-40648.2024	13554125.975
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan tabel di atas nilai minimum dari variabel ROA (profitabilitas) adalah 12 dan nilai maksimumnya adalah 1.06 dengan nilai rata-rata 0.220 Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA (profitabilitas) sebarannya tidak seragam.

Berdasarkan tabel di atas nilai minimum dari variabel Dewan Pengawas Syariah adalah 2.00 dan nilai maksimumnya adalah 3.00 dengan nilai rata-rata 2.285 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah sebarannya seragam.

Berdasarkan tabel di atas nilai minimum dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 20.31 dan nilai maksimumnya adalah 25.44 dengan nilai rata-rata 23.061 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah sebarannya seragam.

Berdasarkan tabel di samping nilai minimum dari variabel Realisasi Zakat

adalah 55.89 dan nilai maksimumnya adalah 4.397 dengan nilai rata-rata 40.64 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah sebarannya tidak seragam.

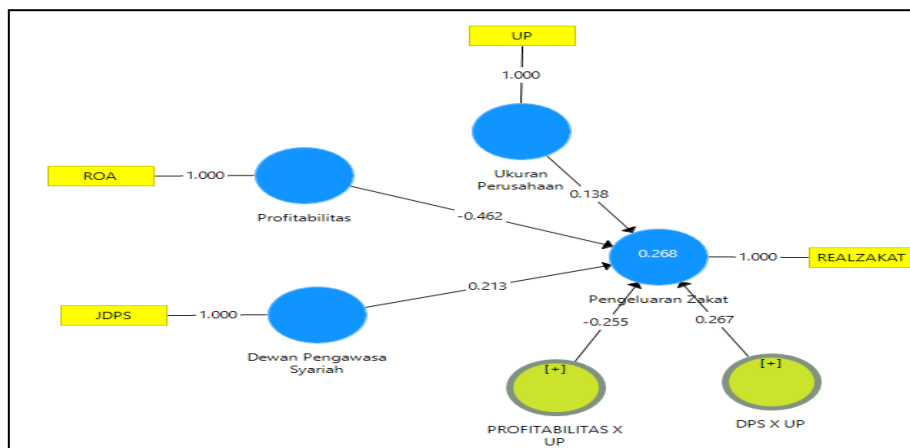
**Analisis Partial Least Square (PLS)**

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan *software smart PLS 3.0 M3*.

**Menilai Outer Model atau Measurement Model**

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Berikut adalah gambar *PLS Algorithm* pada penelitian ini.

**Gambar 1. Outer Model atau Measurement Model**



Sumber: Data Olahan (2020)



Kriteria-kriteria pada *Partial Least Square (PLS) Algorithm* dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

**Convergent validity**

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item

*score/component score* yang diestimasi dengan *software Partial Least Square (PLS)*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

**Tabel 4. Outer Loading (Measurement Model)**

Variabel	Outer Loading
Dewan Pengawasa Syariah * Ukuran Perusahaan	1.027
JDPS	1.000
Profitabilitas * Ukuran Perusahaan	1.714
REALZAKAT	1.000
ROA	1.000
UP	1.000

Sumber : Hasil Output PLS 3.0 M3 (2020)

Dari tabel 4 di atas diperoleh pengujian *outer loading* indikator untuk variabel dalam penelitian memiliki nilai besar dari 0.5. sehingga ukuran individual dikatakan memenuhi syarat.

*Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

**Discriminant Validity**

**Tabel 5. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**

	DPS X UP	Dewan Pengawasa Syariah	PROFITABILITAS X UP	Pengeluaran Zakat	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Dewan Pengawasa Syariah * Ukuran Perusahaan	1.000	0.378	-0.063	0.400	0.029	0.228
JDPS	0.378	1.000	0.017	0.410	-0.097	0.409
Profitabilitas * Ukuran Perusahaan	-0.063	0.017	1.000	0.006	-0.973	0.051
REALZAKAT	0.400	0.410	0.006	1.000	-0.064	0.316
ROA	0.029	-0.097	-0.973	-0.064	1.000	-0.110
UP	0.228	0.409	0.051	0.316	-0.110	1.000

Sumber : Olahan Data SmartPLS (2020)

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel

tidak ada yang memiliki nilai *loading factor* yang tidak paling besar dibanding nilai *loading* jika dihubungkan dengan variabel

lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana variabel tidak memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

#### **Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)**

Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tabel 6 akan disajikan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel.

**Tabel 6. Cronbach's Alpha Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
DPS X UP	1.000	1.000	1.000
Dewan Pengawasa Syariah	1.000	1.000	1.000
PROFITABILITAS X UP	1.000	1.000	1.000
Pengeluaran Zakat	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000

*Sumber : Olahan Data SmartPLS (2020)*

#### **Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model

struktural. Nilai *R-Squares* 0,75 (kuat), 0,50 (*moderate*) dan 0,25 (lemah). Hasil dari PLS *R-Squares* merepresentasi jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2015).

**Tabel 7. R Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pengeluaran Zakat	0.268	0.221

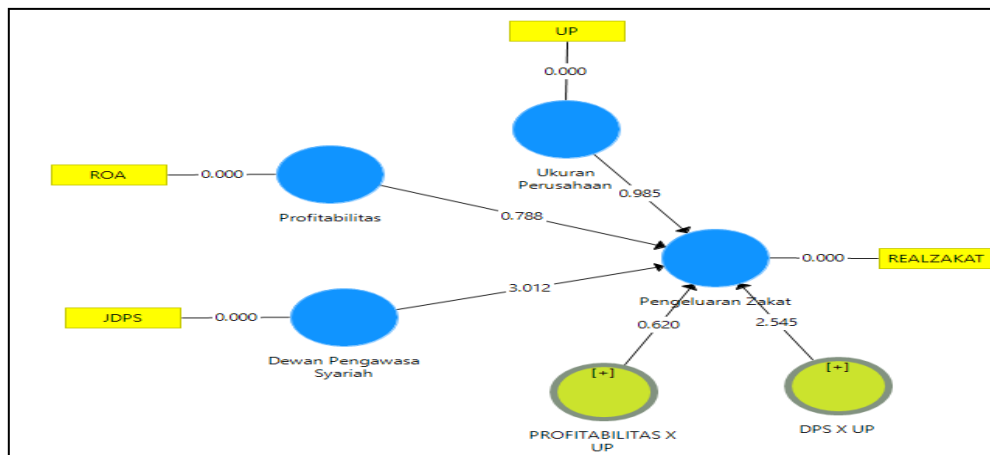
*Sumber : Olahan Data SmartPLS (2020)*

Dari tabel 7 di atas, menunjukkan nilai *R square* 0.268, hal berarti bahwa 26,8% perubahan nilai pengeluaran zakat dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada dalam model.

#### **Pengujian Signifikansi dan Pengujian Hipotesis**

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS dapat dilihat pada *output result for inner weight* yang disajikan pada gambar model struktural.

**Gambar 2. Model Struktural**



Sumber: Data Olahan (2020)

Berdasarkan gambar di atas berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing hipotesis.

**Pegujian Hipotesis**

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk

memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Ghozali, 2015). Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dengan menggunakan SmartPLS 3.0 M3 sebagai berikut:

**Tabel 8. Result For Inner Weights**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
DPS X UP -> Pengeluaran Zakat	0.267	0.253	0.105	2.545	0.011
Dewan Pengawasa Syariah -> Pengeluaran Zakat	0.213	0.221	0.071	3.012	0.003
PROFITABILITAS X UP -> Pengeluaran Zakat	-0.255	-0.168	0.411	0.620	0.535
Profitabilitas -> Pengeluaran Zakat	-0.462	-0.430	0.586	0.788	0.431

Sumber : Olahan Data SmartPLS (2020)

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien Dewan Pengawasan Syariah terhadap Pengeluaran Zakat sebesar 0.213 dengan nilai t hitung sebesar 3.012. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.991. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan Dewan Pengawasa Syariah terhadap Pengeluaran Zakat.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah merupakan badan yang diberi kewenangan untuk melakukan pengawasan

dan melihat secara riil aktivitas lembaga keuangan syariah supaya lembaga tersebut selalu tunduk dan taat aturan serta prinsip syariah (Faozan, 2014). Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah merupakan badan independen internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas kepatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip syariah dalam keseluruhan aspek operasional bank syariah.

Apabila terdapat suatu aktivitas atau ketika perusahaan memperoleh laba non-halal dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah akan memberikan opini bahwa laba yang diperoleh tersebut harus diserahkan untuk kegiatan sosial. Atas dasar teori dan hasil dari penelitian ini jelas bahwa fungsi dan peran Dewan Pengawas Syariah sudah dilaksanakan sebagai mana tugas dari Dewan Pengawas Syariah itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Rostiani dan Sukanta (2018), mengatakan Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh Kepada Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah dimediasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap Pengeluaran Zakat sebesar 0.267 dengan nilai t hitung sebesar 2.545. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.991. Hasil ini membuktikan ukuran perusahaan memoderasi hubungan dewan pengawas Syariah dengan pengeluaran zakat. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total aset mengingat produk utama perbankan adalah pembiayaan serta investasi dan juga total aset suatu perusahaan lebih stabil dari tahun ke tahun (Sumiyati, 2017).

Apabila ukuran perusahaan menghasilkan keuntungan yang diharapkan perusahaan maka peran Dewan Pengawas Syariah mengingatkan perusahaan untuk mengeluarkan zakat atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yaitu Widiastuty (2019), bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap

pengeluaran zakat bank syariah sedangkan resiko permodalan dan tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat sebesar -0.462 dengan nilai t hitung sebesar 0.788. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 1.991. Hasil ini membuktikan tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat. Dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yaitu Firmansyah dan Rusydiana (2013), mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengeluaran zakat yang di moderasi oleh ukuran perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan suatu perusahaan atau bank. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (*profitable*). Dalam penelitian ini profitabilitas tidak mempengaruhi pengeluaran zakat dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruh yaitu ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien Profitabilitas dimediasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengeluaran Zakat sebesar -0.255 dengan nilai t hitung sebesar 0.620. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 1.991. Hasil ini membuktikan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan profitabilitas dengan pengeluaran zakat. Ukuran Perusahaan menurut Riyanto (2008) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total penjualan atau nilai aktiva. Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Ukuran perusahaan sebagai moderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat yakni Dewi dan Sedana (2013).

## KESIMPULAN

Secara konseptual peneliti telah membahas dan mengambil kesimpulan bahwa pengaruh signifikan dewan pengawasan syariah terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2019, pengaruh signifikan ukuran perusahaan memoderasi hubungan dewan pengawas syariah dengan pengeluaran zakat. Pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2019 tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pengeluaran zakat. Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas dengan pengeluaran zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., & Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, Ayu Putri Pertami., & Sedana, Ida Bagus Panji. 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), p. 3623-3652.
- Faozan, Akhmad. 2014. Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *El-Jizya*, 2(1), p. 23-40.
- Firmansyah dan Rusydiana. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liuidity*, 2(2), p. 110-116.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.
- Hasibuan, M.S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. UPP STM YKPN. Yogyakarta.
- Oktaviana, Ulfi Kartika. 2012. *Financial Ratio to distinguis islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. PT BPF. Yogyakarta.
- Rostiani, Siti Sara., dan Sukanta, Tuntun A. 2018. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), p. 1225-1248.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantatif dan Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiyati, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), p. 1-10.
- Syafri, Sofyan Harahap, Wiroso, dan Yusuf, Muhammad. 2005. *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. LPFE Usakti. Jakarta.
- Triuwono, Iwan. 2001. *Akuntansi Syari'ah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widiastuty. 2019. Peran Ukuran Bank, Resiko Permodalan dan Tingkat Inflasi

terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019*.

Wirawan, Hadika Kresna dan Sukartha, I Made. 2018. Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governancer sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), p. 595-625.

Yasin, A.H. 2012. *Panduan Zakat Praktis*. Dompot Duafa. Jakarta.